

Kontribusi Lembaga Keuangan Syariah dalam Kemajuan Industri Halal di Indonesia

Aswin Nida¹, Igfira Mailana Elrani², Laini Kofifah³, Muh. Ahsinil Umam⁴, Novi Khiriawati⁵

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

aswinnida27@gmail.com, ighfiraelrani@gmail.com, lainikofifah99@gmail.com, ahsinilumam550@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan industri halal mengalami perkembangan yang sangat pesat beberapa tahun terakhir. Surplus perdagangan nasional Indonesia pada 2022 tercatat sebesar USD 54,46 miliar. Sebesar 87 persen surplus perdagangan Indonesia disumbang oleh produk halal. Lembaga keuangan syariah memiliki peluang besar dalam memajukan industri halal terutama perbankan syariah, yang berfungsi memberikan pembiayaan serta tempat penyaluran dana dan penghimpunan dana masyarakat sesuai dengan prinsip syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi Lembaga Keuangan Syariah dalam memajukan Industri Halal. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis studi literatur, sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui buku, artikel ilmiah, jurnal dan publikasi online yang relevan dengan topik penelitian sehingga menghasilkan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa perbankan syariah berkontribusi besar terhadap industri halal di Indonesia dengan menyediakan Pembiayaan produk pembiayaan yang mematuhi prinsip-prinsip syariah, sehingga membantu pelaku usaha dalam mengatasi kendala permodalan dan mendorong inovasi. Selain itu, perbankan syariah turut mendukung proses sertifikasi halal yang memastikan kehalalan produk dan jasa, meningkatkan kepercayaan konsumen. Dengan demikian, industri halal dapat semakin berkembang dan menjadi industri yang menjanjikan di masa depan.

Kata kunci: Industri Halal, Kontribusi, Lembaga keuangan Syariah.

Abstract

The growth of the halal industry has experienced very rapid development in recent years. Indonesia's national trade surplus in 2022 was recorded at USD 54.46 billion. As much as 87 percent of Indonesia's trade surplus was contributed by halal products. Sharia financial institutions have a great opportunity to advance the halal industry, especially sharia banking, which functions to provide financing as well as a place to distribute funds and collect public funds in accordance with sharia principles. The aim of this research is to determine the contribution of Sharia Financial Institutions in advancing the Halal Industry. This research uses qualitative research as a literature study. The data sources in this research were obtained through books, scientific articles, journals and online publications that are relevant to the research topic, resulting in descriptive analysis. The results of this research found that sharia banking makes a big contribution to the halal industry in Indonesia by providing financing products that comply with sharia principles, thereby helping business actors overcome capital constraints and encourage innovation. Apart from that, sharia banking also supports the halal certification process which ensures the halalness of products and services, increasing consumer confidence. In this way, the halal industry can continue to develop and become a promising industry in the future.

Keywords: Halal Industry, Contribution, Sharia Financial Institutions.

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan memang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Lembaga keuangan konvensional berbeda dengan lembaga keuangan syariah dimana berkaitan dengan Bank Syariah, Asuransi Syariah dan berbagai lembaga yang berkaitan dengan keuangan dalam mikro syariah, yang tidak banyak orang tahu dan masih jarang menggunakannya padahal lembaga keuangan syariah itu memiliki karakteristik yang berbeda dengan keuangan konvensional yang menjadikan hal tersebut sebagai salah satu keunikannya.

Umat islam dalam menjalankan aktivitasnya harus sesuai dengan tuntutan yang terdapat dalam Al-Quran, Sunnah, dan Ijma ulama'. Dimana aktifitas tersebut berkaitan juga dengan kegiatan manusia dalam bermuamalah, berinteraksi, melakukan kegiatan ekonomi, makan, minum seta tingkat laku yang harus sesuai dengan ajaran islam itu sendiri. Pada era digitalisasi seperti sekarang ini, umat islam memiliki banyak tantangan dalam menjalankan seluruh kegiatannya agar terus berpegang teguh terhadap ajaran islam karena banyak juga budaya luar yang masuk (Sukawaningrum,2019).

Sebagai umat islam kita diwajibkan untuk taat terhadap perintah Allah SWT dan menjuhi setiap larangannya. Mengetahui hal yang halal dan haram dalam islam itu sangat penting karena merupakan bagian inti dalam islam. Al- Quran menjadi salah satu landasan dasarnya yang menjadikan perintah untuk seluruh umat islam dalam mengkonsumsi makanan halal. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi. Janganlah mengikuti langkah-langkah setan karena setan adalah musuh yang nyata bagimu” (QS. al-Baqarah [2]: 168).

Pada ayat diatas dapat kita pahami bahwa adanya perintah yang jelas dalam memilih makanan terutama makanan yang halal lagi baik dari apa yang ada di muka bumi ini, selanjutnya Allah juga melarang kita untuk mengikuti langkah -langkah setan. Suatu negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah merupakan anugrah dari Allah SWT, dimana potensi tersebut akan sangat berpengaruh terutama pada bidang industri, baik industri pariwisata, sandang, pangan, papan, dan obat-obatan. Jumlah penduduk yang mayoritas muslim akan menjadikan standar dalam peminatan industry halal akan meningkat dalam berbagai aspek yang nantinya akan menjadi bagian dari komotmen keislaman yang akan terus ada dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim (Sukma, Pratami, & Bakar, 2021).

Indusrti halal merupakan salah satu sektor ekonomi yang berkembang sangat pesat di berbagai belahan dunia, saat ini jumlah penduduk muslim dunia mencapai 1,8 miliar jiwa dan akan terus bertambah. Pada tahun 2019 State of the Global islamic Report menyebutkan bahwa

penduduk muslim menghabiskan sekitar USD 2,2 triliun untuk mengkonsumsi produk halal. Pada tahun 2024 diprediksi akan meningkat menjadi USD 2,4 triliun (Indonesia Sharia Economic Festival, 2024). Pentingnya menggunakan produk serta jasa yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang dapat menyebabkan kebutuhan terhadap pembiayaan juga akan meningkat. Prinsip utama yang dianut oleh lembaga-lembaga ini adalah pelarangan riba (bunga), maisir (spekulasi), dan gharar (ketidakpastian), serta kewajiban untuk beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil dan kerjasama. Prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan nilai-nilai yang dianut oleh industri halal, yang menekankan pada aspek kehalalan dan thayyib (kebaikan dan kualitas) dalam setiap produk dan jasa yang ditawarkan.

Salah satu negara yang memiliki potensi besar dalam pengembangan industri halal di dunia adalah negara Indonesia. Dikarenakan banyaknya permintaan produk halal Kementerian Perindustrian (Kemenperin) berusaha menyiapkan regulasinya bersama dengan Kamar dagang dan industri (Kadin) serta Majelis Ulama Indonesia (MUI). Selain itu, pemerintah juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya sertifikasi halal dan mempromosikan produk - produk halal Indonesia dipasar global. Upaya ini bertujuan untuk memperkuat posisi Indonesia sebagai salah satu pusat industri halal dunia.

Menurut Gillani, Ijaz, & Khan industri halal mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun ini. Gaya hidup halal yang identik dengan umat muslim tersebar hingga ke berbagai negara, bahkan ke negara-negara dengan penduduk Muslim minoritas. Halal menjadi indikator universal untuk jaminan kualitas produk dan standar hidup. Halal biasanya hanya dikaitkan dengan hal-hal terkait kebendaan saja. Namun demikian, dalam Islam halal mencakup perbuatan dan pekerjaan atau biasa disebut dengan Muamalah (Munir, Syaiban, & Bakhri, 2022).

Kontribusi lembaga keuangan syariah dalam memajukan pembiayaan industri halal dapat dilihat dari berbagai aspek. Hal tersebut meliputi menyediakan berbagai produk pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha di sektor industri halal, seperti pembiayaan murabahah (jual beli dengan margin keuntungan), mudharabah (bagi hasil), dan musyarakah (kemitraan). Lalu meningkatkan penyediaan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Serta ikut berkontribusi dalam pengembangan ekosistem industri halal melalui kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas bisnis.

KAJIAN TEORI

Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan bidang keuangan. Kegiatan usaha lembaga keuangan dapat berupa menghimpun dana dengan menawarkan berbagai skema, menyalurkan dana dengan berbagai skema atau melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana sekaligus, dimana kegiatan usaha lembaga keuangan diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan

konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa. Fungsi-fungsi lembaga keuangan termasuk lembaga keuangan syariah dapat digambarkan sebagai berikut:

1. The Policy Role (lembaga keuangan sebagai kebijakan) Lembaga keuangan memiliki kewajiban melayani dan membantu pemerintah dalam hal pengaturan kebijakan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan tujuan sosial ekonomi lainnya.
2. The Guarantor Role (lembaga keuangan sebagai penjamin) Letters of credit adalah jaminan dari lembaga keuangan untuk transaksi impor barang dan jasa yang dilakukan oleh nasabah.
3. The Payment Role (lembaga keuangan sebagai pembayar) Produk dari lembaga keuangan berupa cek, bilyet giro, kartu kredit, kartu debit, dan lainnya dapat digunakan oleh konsumen dalam melakukan pembayaran barang dan jasa.
4. The Intermediation Role (lembaga keuangan sebagai perantara) Pembiayaan yang dilakukan oleh sektor bisnis untuk pembangunan gedung, perlengkapan, dan barang-barang modal lainnya adalah hasil dari penyaluran dana (tabungan) yang dihimpun dari masyarakat sebagai fungsi dari lembaga keuangan.
5. The Agency Role (Lembaga keuangan sebagai wakil) Lembaga keuangan bisa bertindak sebagai wakil nasabah dalam hal pengelolaan maupun usaha perlindungan terhadap kekayaan dan sekuritas yang dimiliki (Munir, Syaiban, & Bakhri, 2022)

Lembaga Keuangan merupakan lembaga perantara dari pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus of funds) untuk disalurkan kepada pihak yang kekurangan dana (lack of funds) sehingga memiliki fungsi sebagai perantara keuangan masyarakat (financial intermediary). Pada prinsipnya, sistem keuangan yang berlaku di Indonesia dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis yaitu sistem keuangan perbankan dan sistem lembaga keuangan bukan bank.

Lembaga keuangan yang menyalurkan dana ke masyarakat berbentuk pinjaman atau berbentuk lainnya dan melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dan memberikan jasa lalu lintas pembayaran sesuai dengan peraturan perundangan adalah definisi dari lembaga keuangan yang termasuk dalam sistem keuangan perbankan. Yang termasuk dalam kategori ini adalah Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat karena lembaga keuangan ini dapat menerima simpanan dari masyarakat dan disebut sebagai depository financial institutions. Sedangkan lembaga keuangan bukan bank yang tidak diperkenankan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat atau menghimpun simpanan disebut non depository financial institutions (Munir, Syaiban, & Bakhri, 2022)

Lembaga Keuangan Bank (LKB)

Bank secara umum dikatakan sebagai lembaga keuangan yang menjadi pihak pertama pada berbagai sektor, khususnya pada sektor rumah tangga yakni dengan menyerap dana ke dalam bentuk tabungan dan akan menyalurkannya ke industri untuk investasi. Menurut UU

Nomor 10 Tahun 1998 yang disyahkan tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Wiwoho, 2014). Berdasarkan pengertian tersebut dijelaskan secara meluas bahwa bank merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas dalam lingkup perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.

Lembaga keuangan perbankan mempunyai peranan penting seperti di dalam dunia usaha. Berdat hukum perbankan yang sedang berlaku saat ini, Indonesia adalah negara yang menganut konsep perbankan nasional dengan sistem ganda (dual banking system), dimana memiliki artinya bahwa ada perbankan konvensional yang menjalankan kegiatannya berdasarkan sistem “bunga”, dan ada juga perbankan yang kegiatannya dijalankan berdasar kepada prinsip-prinsip syariah (Munir, Syaiban, & Bakhri, 2022). Secara umum untuk jenis-jenis bank kita dapat mengenal berbagai jenisnya, diantaranya:

1. Bank Sentral

Bank sentral merupakan bank yang didirikan berdasarkan Undang-undang Nomor 13 Tahun 1968, UU No 23 Tahun 1999, UU No 6 Tahun 2009 yang memiliki tugas untuk mengatur peredaran uang, mengatur pengedaran dana-dana, mengatur perbankan, mengatur perkreditan, menjaga stabilitas mata uang, mengajukan pencetakan/penambahan mata uang rupiah dan lain sebagainya. Bank sentral sendiri hanya ada satu sebagai pusat dari seluruh bank yang ada di Indonesia.

2. Bank Umum

Bank Umum merupakan bank yang kegiatan pelaksanaan usahanya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dengan cara konvensional maupun juga dengan berdasarkan prinsip syariah. Untuk kegiatannya seperti menawarkan berbagai layanan produk dan jasa kepada masyarakat dengan fungsi menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam berbagai bentuk, memberi kredit pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan, jual beli valuta asing / valas, menjual jasa asuransi, jasa giro, jasa cek, menerima penitipan barang berharga, dan lain sebagainya.

3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank perkreditan rakyat merupakan bank penunjang yang memiliki keterbatasan wilayah operasional dan dana yang dimiliki dengan layanan yang terbatas, untuk contohnya seperti memberikan kredit pinjaman dengan jumlah yang terbatas, menerima simpanan masyarakat umum, menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, dan sebagainya. Peran perbankan di Indonesia sangat penting karena sebagai penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat (Wiwoho, 2014).

Lembaga Keuangan Non Bank (LKBB)

Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB), yang juga dikenal sebagai non-depository financial institutions, adalah institusi keuangan selain bank yang tidak diizinkan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan. Lembaga keuangan non bank ini berkembang sejak tahun 1972, dengan tujuan untuk mendorong perkembangan pasar modal serta membantu permodalan perusahaan-perusahaan ekonomi lemah (Wiwoho, 2014). Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) berperan sebagai pilar penopang kelancaran ekonomi dengan menyediakan beragam layanan keuangan yang inovatif dan mendukung berbagai sektor ekonomi serta kebutuhan masyarakat secara keseluruhan. Dalam lingkungannya, LKBB mencakup berbagai institusi seperti perusahaan pembiayaan, perusahaan asuransi, perusahaan modal ventura, lembaga pegadaian, dan entitas keuangan lainnya. Masing-masing jenis lembaga ini menawarkan layanan keuangan khusus yang berbeda-beda, seperti pembiayaan konsumen, leasing, asuransi, investasi modal ventura, dan layanan gadai, yang tidak hanya membantu memperluas akses ke sumber dana tetapi juga mendukung diversifikasi ekonomi dan stabilitas finansial.

Potensi Industri Halal Di Indonesia

Industri halal di Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar. Hal ini merupakan implikasi dari banyaknya jumlah penduduk muslim Indonesia. Potensi industri halal Indonesia dapat dilihat dari beberapa sektor, antara lain sektor makanan halal, sektor keuangan syariah, sektor wisata halal, dan sektor busana muslim. Surplus perdagangan nasional Indonesia pada 2022 tercatat sebesar USD 54,46 miliar. Sebesar 87 persen surplus perdagangan Indonesia berasal dari produk halal (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2023). Berikut ini adalah penjelasan potensi dari masing-masing sektor tersebut.

Pertama, sektor makanan halal. Makanan halal merupakan kebutuhan pokok bagi seorang muslim. Kebutuhan pokok ini harus terpenuhi agar umat Islam dapat bertahan hidup. Melihat dari banyaknya jumlah penduduk muslim di Indonesia, tentu saja Indonesia punya potensi dalam sektor ini. Potensi nyata yang terlihat adalah potensi pasar yang sangat menjanjikan. SGIE Report 2023 melaporkan bahwa Indonesia mempertahankan posisi kedua dalam Indikator Makanan Halal (State of Global Islamic Economy Report 2023). Pada Januari hingga Oktober 2023, nilai ekspor sektor makanan olahan tercatat mencapai USD 34,74 miliar. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu pasar makanan dan minuman halal terbesar di dunia.

Dukungan pemerintah juga menjadi salah satu faktor pendorong besarnya potensu industri makanan halal di Indonesia. Dukungan pemerintah tersebut terlihat dengan dibentuknya Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal. BPJPH disahkan pada tanggal 27 Oktober 2017 dan memiliki kedudukan di bawah yurisdiksi Kementerian Agama. Dengan dibentuknya BPJPH, penerapan penyelenggaraan jaminan produk halal di Indonesia ditransformasi dari yang awalnya bersifat sukarela (voluntary) menjadi kewajiban

(mandatory). Hal ini dilakukan untuk memberikan keamanan dan kenyamanan kepada konsumen muslim serta untuk memajukan industri halal di Indonesia, khususnya industri makanan halal.

Perkembangan pasar halal membutuhkan peningkatan efisiensi dalam pasar untuk dapat mengimbangi pertumbuhan tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah manajemen rantai persediaan (Supply Chain Management/SCM) (Noordin, Noor, & Samicho, 2014). SCM dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktifitas dan profitabilitas dari pasar halal. SCM berkembang sesuai dengan kebutuhan industri menjadi halal supply chain (Purwantini & Waharini, 2018). Masyarakat sekarang yang cenderung menginginkan produk yang higienis dan halal, dengan berbagai strategi baik dari pemerintah dan lembaga – lembaga di bawahnya serta masyarakat, maka proyeksi industri halal di era sekarang ini sangatlah potensial (Kamila, 2021).

Kedua, sektor keuangan syariah. Sektor keuangan syariah menjadi pintu gerbang pembuka kemajuan industri halal di Indonesia. Sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992, sektor keuangan syariah telah membawa perkembangan yang cukup baik bagi industri keuangan syariah. Aset keuangan syariah terus mencatatkan peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data OJK pada Juni 2023, peningkatan aset keuangan syariah Indonesia telah mencapai Rp2.450,55 triliun atau sekitar USD163,09 miliar posisi per Juni 2023. Angka tersebut menunjukkan pertumbuhan sebesar 13,37 persen (yoy) dengan market share sebesar 10,94 persen terhadap total keuangan nasional (Otoritas Jasa Keuangan). Pada tahun 2022, Indonesia berada di posisi ketujuh untuk total aset keuangan syariah terbesar di dunia dengan nilai US\$139 miliar (Media Keuangan). Pertumbuhan sektor keuangan ini mencerminkan potensi sektor keuangan syariah yang besar di Indonesia.

Ketiga, sektor wisata halal. Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman budaya dan kekayaan sejarah serta tradisi-tradisi keagamaan. Selain itu, panorama alam yang indah dan keramahan masyarakatnya menjadi daya tarik utama Indonesia di bidang pariwisata. Berkaitan dengan wisata halal, potensi yang dimiliki Indonesia sangat besar. Ada banyak objek wisata yang bisa dikunjungi oleh halal traveller, seperti masjid, keraton, makam, benda-benda pusaka, hingga kuliner halal. Dalam acara Mastercard Crescent Rating Global Muslim Travel Index (GMTI) 2023 yang diselenggarakan di Singapura, pariwisata halal Indonesia mendapat apresiasi yang luar biasa karena Indonesia berhasil meraih predikat Top Muslim Friendly Destination of The Year 2023 (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif).

Ada beberapa faktor yang membuat potensi wisata halal di Indonesia begitu besar, yakni pertumbuhan populasi penduduk muslim yang relatif cepat, besarnya pertumbuhan middle-class income penduduk muslim, banyaknya populasi pemuda muslim yang suka melakukan travelling, akses informasi pariwisata yang berkembang pesat, fasilitas dan layanan yang ramah dan memuaskan, adanya Ramadhan travel yang menarik minat wisatawan, dan berkembangnya bisnis travel yang cepat tanggap terhadap kebutuhan wisatawan.

Keempat, sektor fashion muslim. Potensi fashion muslim di Indonesia juga tak kalah besar. Industri fashion muslim semakin berkembang dari tahun ke tahun. Pada periode Januari hingga Oktober 2023, sektor fashion atau pakaian muslim mencatatkan capaian nilai ekspor sebesar USD 6,68 miliar (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2023). Selain itu, adanya dukungan dan peran pemerintah, dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, maraknya desainer busana muslim dan fashion show busana muslim, serta respon positif masyarakat menjadikan potensi ini semakin mungkin untuk dikembangkan.

Selain potensi di sektor-sektor tersebut, perkembangan teknologi juga menjadi potensi industri halal di Indonesia secara umum. Kehadiran teknologi mendorong terjadinya peningkatan sosialisasi dan promosi industri halal di Indonesia. Selain itu, dengan berkembangnya teknologi, proses produksi industri halal menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam konteks ini, teknologi dapat meningkatkan pemasaran digital yang efektif, penggunaan big data untuk memahami perilaku konsumen, kehadiran online melalui platform e-commerce, dan penggunaan aplikasi mobile untuk menjangkau lebih banyak pelanggan. Selain itu, teknologi juga dapat memantau dan menegakkan standar halal, meningkatkan efisiensi operasional, dan memfasilitasi rantai pasok yang transparan dan terpercaya. Penggunaan teknologi mengacu pada berbagai teknologi yang dapat digunakan untuk memperluas pasar, memperkuat merek, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan pengalaman pelanggan yang lebih baik dalam industri halal di Indonesia (Aslina, Eravia & Ruhman, 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatan datanya menghasilkan suatu analisis deskriptif (Sahir, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam. Dengan pokok permasalahan yang dikaji tentang bagaimana kontribusi yang dapat diterapkan oleh Lembaga Keuangan Syariah untuk memajukan industri halal di Indonesia. Analisis data dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa kualitatif deduktif. Teknik analisa kualitatif dengan cara deduktif adalah dari hal-hal atau teori yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus (A. Hamzah, 2019). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui buku, artikel ilmiah, jurnal dan publikasi online yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis dengan menghasilkan penjelasan deskriptif berupa kata-kata yang dihubungkan dengan pokok permasalahan yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Lembaga Keuangan Syariah Pada Industri Halal di Indonesia.

Perbankan syariah merupakan faktor penting yang mempengaruhi perkembangan industri halal. Hal ini dikarenakan prinsip dasar perbankan syariah mengutamakan aspek kehalalan dalam operasional bisnisnya. Selain itu, bank syariah mengikuti prinsip yang sama dengan industri halal, yaitu menjaga keadilan dan transparansi dalam semua transaksi (Sutantri & Bagus, 2021). Oleh karena itu, perbankan syariah berpotensi menjadi mesin penting dalam industri halal. Berikut beberapa alasan mengapa perbankan syariah penting bagi industri halal:

1. **Transaksi Tanpa Bunga**, Layanan perbankan syariah digunakan untuk melakukan transaksi tanpa bunga sehingga memenuhi prinsip halal. Hal ini penting bagi industri Halal karena produk Halal sering dikaitkan dengan Kehalalan dan kemurnian. Dalam pengertian ini tidak ada unsur haram dan riba.
2. **Mengutamakan Keadilan**, Bank Syariah mengutamakan keadilan dalam setiap transaksi. Prinsip ini penting dalam sektor halal karena berkaitan erat dengan kesejahteraan konsumen dan pelanggan. Transaksi yang adil dan transparan memberikan kepercayaan konsumen dalam membeli produk halal.
3. **Memperhatikan Aspek Sosial dan Lingkungan** Perbankan syariah juga dikenal memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dalam setiap kegiatan usahanya. Hal ini penting dalam industri halal karena banyak produk halal yang mengandung bahan-bahan alami dan ramah lingkungan.
4. **Mendorong inovasi**, Perbankan syariah dapat berperan sebagai penggerak inovasi industri halal. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan pengetahuan dan dukungan kepada para pengusaha bisnis halal.
5. **Mempercepat pengembangan industri halal** Bank Syariah dapat memberikan dukungan finansial kepada pengusaha halal untuk mempercepat pengembangan bisnis halal. Hal ini penting pada saat permintaan produk halal berkembang (Anindiah, 2020).

Industri makanan dan minuman halal merupakan salah satu industri yang paling potensial di Indonesia. Indonesia memiliki potensi Muslim terbesar didunia, yaitu lebih dari 225 juta jiwa atau sekitar 87% dari total penduduk. Hal ini membuat permintaan akan produk makanan dan minuman halal sangat tinggi di pasar domestik (Badan Pusat Statistik, 2020). Dengan adanya pengembangan kawasan industri makanan dan minuman halal dapat menjadi sentra pemasaran hasil produksi industri berskala kecil dan menengah Indonesia sehingga masyarakat umum dapat dengan mudah mengetahui dan mendapatkan produk tersebut. Salah satu dukungan perbankan syariah membangun industri makanan dan minuman halal di Indonesia yakni penyaluran pembiayaan tepat sasaran kepada pelaku UMKM dan IKM (Wulandari, 2023). Dengan dukungan tersebut, tujuannya adalah untuk mendorong UMKM dan IKM agar terbiasa berpartisipasi dalam ekosistem perbankan syariah, khususnya yang bergerak di bidang makanan dan minuman halal, sehingga pembiayaan lebih tepat sasaran dan

efektif karena melalui kedua program tersebut, Perbankan syariah tidak hanya memberikan pembiayaan.

Perbankan syariah berperan sebagai lembaga pembiayaan atau investasi kepada masyarakat. Dengan memperoleh pembiayaan di perbankan syariah, para pelaku UMKM akan merasa aman karena transaksi yang di lakukan dapat terhindar dari ribawi. Pembiayaan dalam hal peningkatan usaha UMKM, perbankan syariah tidak menuntut bunga sebagai modal usaha kepada para pelaku akan tetapi sebagai imbalannya dengan melakukan bagi hasil (Jannah, 2023).

Pariwisata merupakan sesuatu yang kini mulai dikembangkan di berbagai negara. Melalui tempat wisata tersebut, negara dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan suatu negara. Bahkan dengan adanya tempat wisata yang menarik, akan mampu menarik wisatawan ke berbagai negara tersebut. Pariwisata halal adalah industri pariwisata yang beroperasi berdasarkan hukum Islam dan ditujukan untuk semua pelancong dan wisatawan.

Pariwisata halal merupakan sektor dengan nilai ekonomi terbesar dari beberapa sektor sebelumnya. Di pasar ekonomi syariah dunia kinerja industri pariwisata halal Indonesia sudah memenuhi kebutuhan pariwisata halal global. Terlebih Indonesia memiliki potensi wisata yang tidak kalah ramah bagi wisatawan Muslim. Destinasi wisata Indonesia memiliki keunggulan dari kelestarian alam, keberagaman budaya yang unik, dan destinasi berkualitas kelas dunia.

Seiring berkembangnya teknologi, wisata halal kini menjadi trend dan berkembang pesat di berbagai belahan dunia. Pada dasarnya wisata halal tidak terbatas pada wisata religi seperti umrah dan puasa. Tidak hanya dibidang pariwisata saja, bidang busana muslim di Indonesia kini sudah menjadi tren dan gaya hidup masyarakat Indonesia, bahkan busana muslim pun sudah menjadi tren modern. Pakaian Islami adalah pakaian yang dikenakan oleh wanita muslimah yang sesuai dengan ketentuan hukum syariah.

Bank Syariah berperan sangat aktif dalam menyediakan produk dan layanan yang dapat mendukung industri pariwisata halal. Dengan dukungan Bank Syariah Indonesia, industri pariwisata halal di Indonesia mempunyai potensi besar untuk terus tumbuh dan berkontribusi dalam memperbaiki keadaan ekosistem perbankan syariah.

Berpakaian syar'i berarti menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, sehingga pakaian tersebut harus menutupi bagian belakang tubuh, tidak boleh menggunakan kain tipis atau transparan, dan pakaian tidak boleh memperlihatkan bentuk tubuh. Busana muslim merupakan salah satu sektor ekonomi kreatif yang berkembang pesat setiap tahunnya.. Sektor ini menjadi andalan bagi ekonomi kreatif Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi pakaian Muslim akan terus meningkat di Indonesia maupun di berbagai negara sehingga akan menyaingi pasar pakaian lainnya. Namun di tahun 2012 yaitu 16,2 miliar dolar di Indonesia menempatkan posisi ketiga dalam pasar konsumsi busana Muslim.

Dengan cara ini, Bank Syariah melanjutkan upayanya untuk meningkatkan kesadaran dan mengaktifkan Bank Syariah di berbagai sektor yang dibangun dalam ekosistem Halal. Bank Syariah Indonesia berkomitmen untuk tetap terbuka dan kolaboratif dalam upaya meningkatkan pemahaman dan inklusi dengan berbagai pihak. Perbankan Syariah juga membantu ekonomi

kreatif menjadi lebih kuat, terutama melalui kolaborasi dengan kreatif dan desainer lokal. Bank Syariah saat ini berupaya mengembangkan produk halal dan fashion Islami dengan memberikan pembiayaan yang dirancang khusus untuk mendukung pengembangan pariwisata halal di Indonesia. Selain itu, bank syariah juga menyelenggarakan acara dan pelatihan untuk memperkuat industri pariwisata halal agar berkembang secara seimbang dan berkelanjutan (Wulandari, 2023).

Sama pentingnya dalam industri fashion, industri kosmetik merupakan bidang yang diperkirakan akan tumbuh. Perkembangan kosmetik di Indonesia akhir-akhir ini berkembang sangat pesat. Oleh karena itu, permintaan terhadap produk kosmetik dari konsumen Indonesia seperti public figure, public figure, dan artis sangat tinggi. Oleh karena itu, saat ini industri kosmetik halal telah menjadi trend di pasar global khususnya produk kosmetik, termasuk produk “Wardah” yang merupakan produk industri kosmetik halal pertama di Indonesia. Dengan memposisikan diri sebagai kosmetik halal, Wardah yang tumbuh dari perusahaan berskala besar telah menjadi pemimpin pasar kosmetik halal di Indonesia. Wardah kini bisa bersaing secara lokal dan global. Wardah merupakan brand kosmetik yang mengedepankan brand image halal pada produknya.

Secara global, konsumsi minuman non-alkohol, pakaian atau fesyen, pariwisata, obat-obatan, kosmetik, media dan hiburan mencapai \$2,2 triliun, naik 5,2% dibandingkan tahun lalu. Laporan Indeks Ekonomi Islam Dunia memberikan gambaran mengenai peluang utama yang dapat dimanfaatkan Indonesia untuk menjadi pemain terdepan dalam perekonomian global. Untuk itu, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) menetapkan dan menyusun strategi pengembangan industri berkelanjutan melalui Master Plan Ekonomi Syariah Indonesia.

Industri halal di Indonesia secara luas dapat diklasifikasikan menjadi makanan dan minuman, fesyen, farmasi, kosmetik halal, dan energi terbarukan. Tujuan yang ingin dicapai adalah: 1. Memperkuat rantai nilai yang efektif; 2. Penguatan keuangan syariah; 3. Penguatan usaha kecil dan menengah dan 4. Memperkuat ekonomi digital. Tujuannya adalah menjadikan industri pidato dan ekonomi syariah sebagai penopang penting perekonomian nasional dan bagian penting dalam pencapaian cita-cita nasional. Perkembangan ekosistem perbankan syariah di industri halal semakin meningkat, namun masih terbatas.

Pengembangan ekosistem dan keuangan syariah diharapkan menjadi motor penggerak penguatan struktur ekonomi dan pasar keuangan global. Peningkatan kinerja ekosistem perbankan syariah untuk mendukung industri yang menguntungkan, baik secara global maupun domestik, memerlukan partisipasi aktif dari pengambil kebijakan ekonomi dan civitas akademika. Kami menyediakan produk berlabel Halal untuk pembiayaan bank syariah. Bank syariah telah mengembangkan kartu kredit dan kartu syariah untuk memudahkan akses wisatawan terhadap tempat wisata syariah, dan bank syariah dapat memberikan pinjaman kepada pengusaha di sektor syariah. Produk pariwisata, fesyen, dan kesehatan bertujuan untuk

mengembangkan bisnis guna meningkatkan ekosistem perbankan syariah guna mendukung industri berkelanjutan (Antonio, 2013).

Bank Syariah Indonesia membantu pengembangan sumber daya manusia di industri makanan halal melalui program-program pelatihan dan pengembangan SDM. Dalam kaitannya dengan pengembangan industri makanan halal, BSI tidak hanya terbatas memberikan pembiayaan syariah yang bebas riba (bunga), bebas maysir (ketidakpastian), dan gharar (perjudian), tetapi juga memastikan seluruh proses memenuhi kriteria halal integrity. Sehingga dengan demikian BSI dapat membantu peningkatan kualitas dan kuantitas produksi makanan halal di Indonesia. Kapabilitas dan kapasitas Indonesia dalam menggarap pasar halal, mulai dari sektor makanan, fashion muslim, hingga keuangan syariah, semakin mempertegas bahwa Indonesia bisa menjadi pemain inti dalam ekonomi syariah global. Kebijakan pengembangan ekonomi dan keuangan syariah merupakan upaya Bank Indonesia untuk mendukung kebijakan ekonomi dan keuangan syariah nasional yang bertujuan menjadikan Indonesia sebagai Epicentrum Ekonomi dan Keuangan Syariah Dunia (Warto, 2024).

Pada sektor perbankan syariah, perlu lebih fokus untuk mengoptimalkan ekosistem perbankan syariah agar dapat mendukung industri halal di Indonesia, termasuk memfasilitasi pembiayaan industri halal. Sistem perbankan syariah juga harus memberikan dukungan dan upaya yang luas dan berkelanjutan kepada industri halal, khususnya di bidang pengelolaan keuangan, teknologi manufaktur, dan teknologi informasi, untuk menembus pasar global.

KESIMPULAN

Perbankan syariah menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip syariah. Perbankan syariah melakukan transaksi tanpa bunga dan menghindari riba, bank syariah menekankan keadilan dan transparansi dalam semua transaksi, sehingga konsumen lebih percaya pada produk halal. Kemudian bank syariah juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan, yang sejalan dengan industri halal yang sering menggunakan bahan alami dan ramah lingkungan dan dapat mendorong inovasi dalam industri halal dengan memberikan dukungan kepada pengusaha serta memberikan dukungan finansial kepada usaha kecil dan menengah (UMKM dan IKM) untuk mempercepat perkembangan bisnis halal.

Di Indonesia, industri makanan dan minuman halal sangat potensial, berkontribusi besar terhadap ekspor. Perbankan syariah membantu industri ini dengan memberikan pembiayaan kepada UMKM dan IKM, sehingga mereka bisa lebih aktif dalam ekosistem perbankan syariah. Selain itu, pariwisata halal juga berkembang pesat. Pariwisata halal adalah jenis pariwisata yang mengikuti aturan Islam dan menarik wisatawan Muslim. Indonesia memiliki banyak potensi dalam pariwisata halal dengan keindahan alam, keberagaman budaya, dan destinasi wisata berkualitas dunia.

Jadi lembaga keuangan syariah, khususnya perbankan syariah sangat penting untuk perkembangan industri halal, termasuk industri makanan dan minuman, pariwisata, dan fashion. Bank syariah mendukung industri ini dengan menyediakan pembiayaan yang sesuai

dengan prinsip halal, mendorong keadilan dan transparansi dalam transaksi, serta memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Dengan dukungan perbankan syariah, industri makanan dan minuman halal, pariwisata halal, dan fashion Islami dapat berkembang lebih cepat dan berkontribusi signifikan pada perekonomian. Bank syariah juga membantu pengusaha dalam inovasi dan meningkatkan kualitas produk halal, sehingga menjadikan Indonesia pemain utama dalam ekonomi syariah global.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindiah, “peran bank syariah untuk industri halal,” n.d. iain bukitinggi 2020
- Antonio, M. S., Taufiq, M., & Achsien, I. H. (2013). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Aslina, N., Eravia, D., & Ruhman, A. A., “Digital Halal Entrepreneurship: Memaksimalkan Potensi Bisnis Halal Di Indonesia” (Riau: UIN Suska, 2024), 2.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik penduduk Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bagus Romadhon and Sutantri, “Korelasi Merger Tiga Bank Syariah Dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah,” *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (March 27, 2021): 86–98, <https://doi.org/10.33367/at.v2i3.1455>.
- Indonesia Sharia Ekonomi Festival. *Memahami Pasar Halal di Tingkat Global*. Diterima dari <https://isef.co.id/id/cat-artikel/memahami-pasar-halal-di-tingkat-global/>
- Jannah, Raudhatul. *Kualifikasi Bankable Bagi Pelaku UMKM Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Pasca Pemberlakuan Qanun LKS Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Terhadap Pedagang Pasar Sibreh)*. Diss. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023.
- Kamila, F. E., “Peran Industri Halal Dalam Mengdongkrak Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Di Era New Normal” (Bandung: UIN SGD, 2021). 41.
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syaria. (2023). *Produk Halal Indonesia 2023 Sumbang 87% Surplus Neraca Perdagangan Nasional*. Diterima dari <https://kneks.go.id/berita/611/produk-halal-indonesia-2023-sumbang-87-surplus-neraca-perdagangan-nasional?category=3>
- Munir, M., Saiban, K., & Bakhri, S., (2022). *Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Industri Halal Sudut Pandang Maqosid Syariah*,” *Tasharruf: Journal of Islamic Economics and Business* 3, no. 1: 11–29, <https://doi.org/10.55757/tasharruf.v3i1.88>
- Purwantini, H. A., & Waharini, M. F., “Model Pengembangan Industri Halal Food di Indonesia” (Magelang: Universitas Muhammadiyah, 2018), 5 – 6.
- Romadhon. “Korelasi Merger Tiga Bank Syariah Dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah,” *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (March 27, 2021): 86–98, <https://doi.org/10.33367/at.v2i3.1455>.
- Rosayid, M. R. (2023, August). *Implementasi Perbankan Syariah sebagai Pendorong Bangkitnya Industri Halal*. In *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Law And Sharia Economic (IPACILSE)* (Vol. 1, No. 1, pp. 15-22).

- Sahir, H., S., Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021): 6.
- Sukma, P. A., Pratami, A., & Bakar, A., (2021). "Analisis Fiqih Industri Halal," Taushiah 11, no. 1 (2021): 1-13.
- Sungkawaningrum, Fatmawati. Eksplorasi Peran Perbankan Syariah Dalam Memajukan Industri Halal Di Sektor Makanan Halal," Ekplorasi Peran Perbankan.... Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman Vol. 5 No. 2 (2019) Pp. 32-17 5, no. 2 (2019): 32-48.
- Wiwoho, Jamal. (2014). Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat. Jurnal MMH.
- Warto, Warto, Lala Nurlaila, and Sabik Khumaini. "Peranan Bank Syariah Indonesia dalam Memajukan Sektor Industri Makanan Halal." Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking 5.1 (2024): 72-84.
- Wulandari, Puput, and Riyan Pradesyah. "Ekosistem Perbankan Syariah dalam Mendukung Indonesia Menjadi Trend Setter Industri Halal." Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance 6.2 (2023): 387-396.